

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ADMINISTRASI PADA BNN KABUPATEN TRENGGALEK DENGAN METODE FEATURE-DRIVEN DEVELOPMENT

Tri Anandhya Safa'a¹, Taufiq Agung Cahyono², Agung Prasetya³

^{1, 2, 3}Universitas Bhinneka PGRI, Jl. Mayor Sujadi No.7, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

Email: nandhya1993@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2026

Revision: 14-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Published: 31-08-2026

Abstract. Administrative management at the Trenggalek Regency National Narcotics Agency (BNN) is currently handled manually using physical logbooks and Microsoft Excel, resulting in inefficient administrative processes, a lack of data integration, and suboptimal document disposition workflows. This study aims to design and develop a web-based administrative management information system using the Feature-Driven Development (FDD) method. The system was developed using PHP and the Laravel framework, incorporating features for managing incoming and outgoing correspondence, official orders, document dispositions, a digital guestbook, and vehicle reports. System testing was conducted using Black Box Testing and the System Usability Scale (SUS). Black Box Testing results indicated that all 16 test scenarios for the system's core features were successful, achieving a 100% success rate. These tests covered login and validation processes, correspondence management, official orders, dispositions, the digital guestbook, vehicle reports, and date-based data filtering. Meanwhile, the SUS evaluation yielded a score of 76.5—categorized as "OK" with a grade of C—which exceeds the benchmark score of 68. Consequently, the system successfully performs all designed functions and demonstrates a good level of user acceptance, making it suitable for supporting integrated and computerized administrative management at BNN Trenggalek Regency.

Keywords: Information System, Administration, Feature-Driven Development, Laravel, System Usability Scale.

Abstrak. Pengelolaan administrasi pada BNN Kabupaten Trenggalek masih dilakukan secara manual menggunakan buku agenda fisik dan Microsoft Excel, sehingga menyebabkan proses administrasi kurang efisien, data tidak terintegrasi, dan proses disposisi menjadi kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Administrasi berbasis *website* menggunakan metode *Feature-Driven Development* (FDD). Sistem dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* Laravel dan mencakup fitur pengelolaan surat masuk dan surat keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, serta laporan kendaraan. Pengujian sistem dilakukan menggunakan *Black Box Testing* dan *System Usability Scale* (SUS). Hasil *Black Box Testing* menunjukkan bahwa seluruh 16 skenario pengujian pada fitur utama sistem memperoleh status berhasil, dengan tingkat keberhasilan sebesar 100%. Pengujian tersebut mencakup proses login dan validasi, pengelolaan surat, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, laporan kendaraan, serta penyaringan data berdasarkan tanggal. Sementara itu, pengujian SUS memperoleh skor 76,5, yang termasuk kategori OK dengan *grade* C dan berada di atas nilai acuan 68. Dengan demikian, sistem dapat menjalankan seluruh fungsi yang dirancang dan memiliki tingkat penerimaan pengguna yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan administrasi BNN Kabupaten Trenggalek secara terintegrasi dan terkomputerisasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Administrasi, *Feature-Driven Development*, Laravel, *System Usability Scale*

How to Cite: Safa'a, T. A., Cahyono, T. A., & Prasetya, A. (2026). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Administrasi pada Bnn Kabupaten Trenggalek dengan Metode *Feature-Driven Development*. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 5941-5950. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6830>

PENDAHULUAN

Administrasi merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan organisasi pemerintahan karena mendukung koordinasi, pengelolaan informasi, dan pengambilan keputusan. Salah satu kegiatan administrasi yang bersifat strategis adalah pengelolaan persuratan, meliputi surat masuk, surat keluar, surat perintah, dan disposisi. Pengelolaan persuratan yang tidak terintegrasi dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi, kesulitan dalam penelusuran dokumen, serta menghambat proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut mendorong perlunya digitalisasi administrasi sejalan dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pemerintah yang melaksanakan tugas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) membutuhkan pengelolaan administrasi yang cepat dan terintegrasi untuk mendukung koordinasi serta pelaksanaan tugas. Berdasarkan hasil observasi di BNN Kabupaten Trenggalek, pengelolaan surat masuk, surat keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu, dan laporan kendaraan masih dilakukan secara manual menggunakan buku agenda dan Microsoft Excel yang dikelola secara terpisah. Kondisi tersebut menyebabkan data belum terintegrasi, proses pencatatan dan pencarian informasi kurang efisien, serta menyulitkan pimpinan dalam memantau dan memberikan disposisi secara tepat waktu.

Salah satu pendekatan pengembangan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Feature-Driven Development* (FDD). FDD merupakan metode pengembangan yang berorientasi pada fitur dan terdiri atas lima tahapan, yaitu *Develop an Overall Model*, *Build a Feature List*, *Plan by Feature*, *Design by Feature*, dan *Build by Feature* (Akbar et al., 2022). Pendekatan berbasis fitur memungkinkan sistem dikembangkan secara bertahap berdasarkan kebutuhan pengguna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa FDD dapat mendukung pengembangan sistem berbasis *web* secara terstruktur dan modular (Raharjo & Yuliana, 2020; Hendrawan et al., 2024). Namun, penerapan FDD pada sistem administrasi terintegrasi di lingkungan instansi pemerintah, khususnya BNN, masih relatif terbatas.

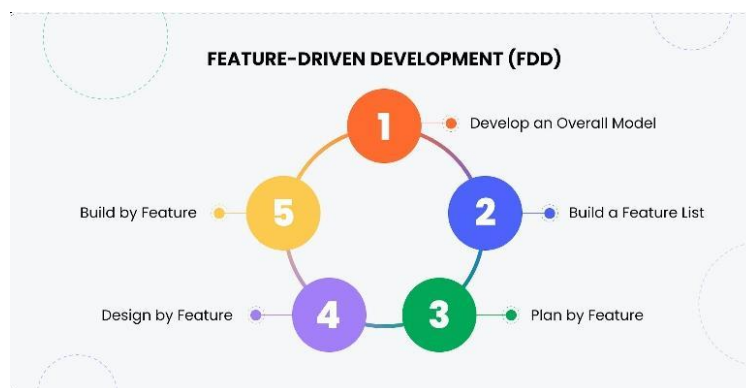
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan Sistem Informasi Manajemen Administrasi pada BNN Kabupaten Trenggalek menggunakan metode FDD. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan FDD untuk mengintegrasikan beberapa kebutuhan administrasi instansi, yaitu pengelolaan persuratan, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, dan laporan kendaraan dalam satu sistem. Penelitian ini bertujuan untuk (1)

merancang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Administrasi berbasis *website* menggunakan metode FDD sesuai dengan kebutuhan administrasi BNN Kabupaten Trenggalek; dan (2) mengevaluasi sistem yang dikembangkan melalui *Black Box Testing* untuk mengetahui keberfungsian setiap fitur serta *System Usability Scale* (SUS) untuk mengetahui tingkat usabilitas dan penerimaan pengguna terhadap sistem.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan Sistem Informasi Manajemen Administrasi pada BNN Kabupaten Trenggalek. Dalam proses pengembangan perangkat lunak, digunakan metode *Feature-Driven Development* (FDD), yaitu metode pengembangan perangkat lunak berbasis *agile* yang berorientasi pada pembangunan fitur secara bertahap dan terukur (Akbar et al., 2022). FDD digunakan karena sistem terdiri atas beberapa fitur utama, yaitu pengelolaan surat masuk dan surat keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, dan laporan kendaraan. Penelitian dilaksanakan di BNN Kabupaten Trenggalek pada November 2025 hingga Maret 2026.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Asisten Kepala Sub Bagian Umum yang memahami proses administrasi di BNN Kabupaten Trenggalek. Data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi, laporan, regulasi, dan literatur yang relevan dengan sistem informasi administrasi dan FDD. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi alur administrasi, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan pengguna dan permasalahan pada sistem yang berjalan. Pengembangan sistem menggunakan lima tahapan FDD, yaitu *Develop an Overall Model*, *Build a Feature List*, *Plan by Feature*, *Design by Feature*, dan *Build by Feature*, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas *Feature-Driven Development* (FDD)

Tahap *Develop an Overall Model* dilakukan dengan menganalisis proses bisnis, aktor, kebutuhan, dan permasalahan administrasi yang berjalan. Tahap *Build a Feature List* digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan fitur berdasarkan kebutuhan sistem. Tahap *Plan by Feature* dilakukan dengan menentukan prioritas dan pembagian pengembangan fitur. Selanjutnya, tahap *Design by Feature* mencakup perancangan basis data menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD), struktur sistem menggunakan *class diagram*, alur proses menggunakan *activity diagram*, serta antarmuka pengguna. Tahap *Build by Feature* dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *framework* Laravel, kemudian melakukan pengujian terhadap fitur yang telah dikembangkan.

Pengujian sistem dilakukan melalui *Black Box Testing* untuk mengetahui kesesuaian fungsi sistem berdasarkan masukan dan keluaran yang dihasilkan. Selain itu, evaluasi *usability* dilakukan menggunakan *System Usability Scale* (SUS) yang terdiri atas 10 pernyataan dengan skala 1–5. Skor SUS dihitung dengan mengonversi skor setiap pernyataan, menjumlahkan skor hasil konversi, kemudian mengalikannya dengan 2,5 sehingga menghasilkan skor akhir pada rentang 0–100.

Tabel 1. Skala Penilaian *System Usability Scale* (SUS)

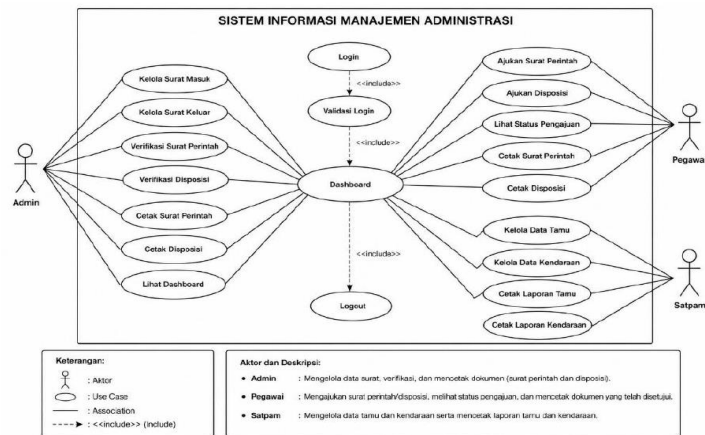
Skor SUS	Grade	Kategori
90 – 100	A	Excellent (Luar Biasa)
80 – 89	B	Good (Baik)
70 – 79	C	OK (Cukup / Dapat Diterima)
60 – 69	D	Poor (Buruk)
< 60	E	Unacceptable (Tidak Dapat Diterima)

Sistem dinilai memiliki tingkat *usability* yang dapat diterima apabila memperoleh skor SUS minimal 68, yang merupakan nilai rata-rata acuan dalam evaluasi *usability* sistem. Dengan demikian, evaluasi dalam penelitian ini difokuskan pada keberfungsian fitur melalui *Black Box Testing* dan tingkat kemudahan serta penerimaan pengguna melalui SUS, bukan pada pengukuran efektivitas peningkatan efisiensi administrasi secara eksperimental.

HASIL

Hasil *Develop an Overall Model*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, teridentifikasi tiga aktor utama dalam sistem, yaitu Admin yang mengelola surat masuk, surat keluar, surat perintah, dan disposisi serta memantau rekapitulasi data melalui dashboard; Pegawai yang mengajukan permohonan surat perintah dan disposisi serta memantau status pengajuannya; dan Satpam yang mengelola data tamu dan kendaraan.



Gambar 2. Use case diagram sistem informasi manajemen administrasi

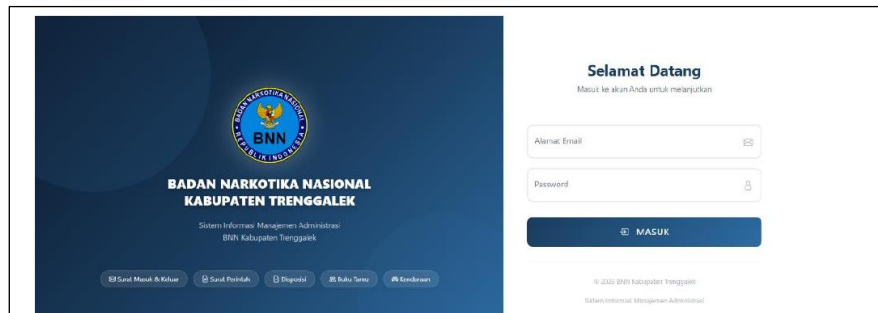
Hasil Build a Feature List dan Plan by Feature

Kebutuhan sistem dikelompokkan ke dalam enam area subjek, yaitu manajemen akun, manajemen surat masuk dan surat keluar, manajemen surat perintah, manajemen disposisi, manajemen buku tamu digital, dan manajemen laporan kendaraan. Setiap area subjek diuraikan menjadi aktivitas bisnis dan fitur sesuai hierarki tiga tingkat FDD (*Subject Area* → *Business Activity* → *Feature*). Perencanaan pengembangan dibagi ke dalam delapan iterasi, dimulai dari autentikasi pengguna, pengelolaan surat masuk dan keluar, pengajuan-persetujuan surat perintah dan disposisi, pengelolaan buku tamu digital dan kendaraan, pencetakan dan riwayat dokumen, hingga monitoring *dashboard* secara *real-time*. Sistem kemudian dibagi menjadi tujuh modul utama, yaitu modul autentikasi, surat masuk dan keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, kendaraan, dan *dashboard*, untuk mempermudah proses pengembangan, pengujian, dan pemeliharaan.

Hasil Design by Feature

Perancangan basis data dilakukan menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD) yang menggambarkan tujuh entitas utama, yaitu *User*, Surat Masuk, Surat Keluar, Surat Perintah, Disposisi, Tamu, dan Kendaraan, beserta relasinya. *Entitas User* menyimpan data autentikasi berupa email, *password*, dan *role* yang menentukan hak akses admin, pegawai, dan satpam. Perancangan struktur sistem dituangkan dalam class diagram, sedangkan perancangan alur proses bisnis dituangkan dalam activity diagram untuk proses surat masuk dan keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, dan laporan kendaraan. Perancangan antarmuka pengguna mencakup halaman login, dashboard admin, dashboard pegawai, dan *dashboard* satpam dalam bentuk *wireframe* yang disesuaikan dengan peran masing-masing aktor.

Hasil Build by Feature



Gambar 3. Hasil Implementasi Antarmuka Halaman Login

Setiap fitur dikembangkan secara bertahap sesuai modul yang telah direncanakan, kemudian diintegrasikan dengan basis data sehingga sistem dapat berjalan secara terpadu. Dashboard admin menampilkan ringkasan data surat masuk, surat keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu, dan kendaraan; dashboard pegawai menampilkan ringkasan pengajuan surat perintah dan disposisi beserta status persetujuannya; dan dashboard satpam menampilkan ringkasan data tamu dan kendaraan pada hari tertentu.

Hasil Pengujian *Black Box*

Pengujian *Black Box Testing* dilakukan pada 16 skenario yang mencakup fitur login, surat masuk dan surat keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, laporan kendaraan, pencetakan dokumen, dan filter data. Rekapitulasi hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *black box testing*

Fitur yang Diuji	Jumlah Skenario	Status
Login dan validasi	2	Berhasil
Surat masuk dan surat keluar	1	Berhasil
Surat perintah (ajukan, setuju, tolak, cetak)	4	Berhasil
Disposisi (ajukan, setuju, tolak, cetak)	4	Berhasil
Buku tamu digital (input, cetak laporan)	2	Berhasil
Laporan kendaraan (input, cetak laporan)	2	Berhasil
Filter data berdasarkan tanggal	1	Berhasil
Total	16	Berhasil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 16 skenario pada fitur utama sistem memperoleh status berhasil, baik pada proses penyimpanan data, perubahan status persetujuan maupun penolakan, pencetakan dokumen dalam format PDF, ekspor laporan dalam format Excel, maupun penyaringan data berdasarkan tanggal. Temuan ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Administrasi BNN Kabupaten Trenggalek mampu menjalankan seluruh fungsi sesuai dengan kebutuhan yang dirancang tanpa ditemukan kesalahan fungsional yang signifikan.

Hasil Pengujian *System Usability Scale* (SUS)

Pengujian SUS dilakukan terhadap 5 responden yang terdiri dari 1 admin (staf administrasi), 3 pegawai (staf P2M, staf Rehabilitasi, dan staf Brantas), dan 1 satpam (petugas keamanan) setelah mencoba seluruh fitur sistem. Hasil rekapitulasi skor akhir SUS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Akhir *System Usability Scale* (SUS)

Responden	Skor Konversi	Skor SUS ($\times 2,5$)
Responden 1 (Admin)	32	80
Responden 2 (Pegawai)	32	80
Responden 3 (Pegawai)	27	67,5
Responden 4 (Pegawai)	31	77,5
Responden 5 (Satpam)	31	77,5
Rata-rata		76,5

Berdasarkan Tabel 3, skor SUS yang diperoleh responden berada pada rentang 67,5 hingga 80, dengan rata-rata 76,5. Skor rata-rata tersebut 8,5 poin lebih tinggi daripada nilai acuan SUS sebesar 68, sehingga secara umum sistem berada di atas tingkat penerimaan minimum. Berdasarkan interpretasi *grade*, skor 76,5 termasuk grade C dengan kategori OK, yang menunjukkan bahwa sistem dapat diterima dan memiliki tingkat *usability* yang cukup baik. Dengan demikian, pengguna secara umum dapat menggunakan sistem untuk menjalankan fungsi administrasi yang telah dikembangkan. Variasi skor menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap *usability* belum sepenuhnya seragam. Dua responden memperoleh skor 80, dua responden memperoleh 77,5, sedangkan satu responden memperoleh 67,5. Skor terendah tersebut berada 0,5 poin di bawah nilai acuan 68, sehingga menunjukkan masih terdapat aspek pengalaman penggunaan yang dapat ditingkatkan bagi sebagian pengguna. Namun, skor rata-rata sebesar 76,5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem telah mencapai tingkat *usability* yang dapat diterima.

Temuan ini melengkapi hasil *Black Box Testing* yang menunjukkan keberhasilan seluruh 16 skenario pengujian. Dengan demikian, sistem tidak hanya mampu menjalankan fungsi yang dirancang, tetapi juga memperoleh tingkat penerimaan pengguna yang cukup baik berdasarkan evaluasi SUS. Hasil tersebut menjadi dasar bahwa sistem layak digunakan sebagai sistem informasi administrasi pada BNN Kabupaten Trenggalek, dengan peluang pengembangan lebih lanjut pada aspek pengalaman dan kemudahan penggunaan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Administrasi pada BNN Kabupaten Trenggalek berhasil dikembangkan menggunakan metode *Feature-Driven Development* (FDD) melalui lima tahapan, yaitu *Develop an Overall Model*, *Build a Feature List*, *Plan by Feature*, *Design by Feature*, dan *Build by Feature*. Penggunaan FDD memungkinkan kebutuhan sistem diuraikan menjadi fitur-fitur yang lebih spesifik dan dikembangkan secara bertahap. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik FDD yang menempatkan fitur sebagai unit utama dalam proses pengembangan perangkat lunak. Dalam penelitian ini, pembagian kebutuhan ke dalam fitur surat masuk dan keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, serta laporan kendaraan membantu pengembangan dilakukan secara terstruktur sesuai kebutuhan pengguna (Akbar et al., 2022).

Keberhasilan 16 dari 16 skenario *Black Box Testing* (100%) menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama yang diuji telah menghasilkan keluaran sesuai dengan fungsi yang dirancang. Pengujian tersebut mencakup proses login, pengelolaan surat, surat perintah, disposisi, buku tamu, laporan kendaraan, dan penyaringan data berdasarkan tanggal. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi aspek fungsional yang menjadi fokus pengujian. Penggunaan *Black Box Testing* juga relevan untuk mengevaluasi kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan pengguna karena pengujian berfokus pada masukan dan keluaran sistem tanpa menilai struktur internal program. Penelitian sebelumnya juga menggunakan *Black Box Testing* untuk menilai *functional suitability* sistem informasi, khususnya dalam memastikan kelengkapan, ketepatan, dan kesesuaian fungsi dengan kebutuhan yang telah ditentukan (Ariyani et al., 2021; Ratwiyanti et al., 2024).

Dari aspek *usability*, sistem memperoleh skor SUS rata-rata 76,5. Berdasarkan interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini, skor tersebut termasuk kategori OK dengan grade C dan berada di atas nilai acuan 68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem dapat diterima oleh pengguna dari beberapa peran, yaitu admin, pegawai, dan satpam. Temuan ini sejalan dengan konsep *usability* dalam ISO 9241-11 yang menempatkan *usability* sebagai kemampuan suatu sistem untuk digunakan oleh pengguna tertentu dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan memuaskan pada konteks penggunaan tertentu.

Meskipun skor rata-rata SUS berada di atas nilai acuan, terdapat variasi skor individual, yaitu antara 67,5 sampai 80. Satu responden memperoleh skor 67,5, sedangkan empat responden lainnya memperoleh skor 77,5 hingga 80. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan sistem belum sepenuhnya seragam pada setiap pengguna. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan peran, kebutuhan, serta tingkat familiaritas pengguna

terhadap sistem. Oleh karena itu, skor SUS 76,5 lebih tepat dimaknai sebagai indikasi bahwa sistem memiliki tingkat *usability* yang dapat diterima, bukan sebagai bukti bahwa sistem telah optimal dalam seluruh aspek kemudahan penggunaan. Penggunaan SUS sebagai instrumen evaluasi juga didukung oleh Bangor et al. (2009), yang mengembangkan interpretasi skor SUS dengan skala penilaian yang lebih mudah dipahami melalui kategori dan *adjective rating*.

Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya membedakan antara keberhasilan fungsional dan efektivitas sistem dalam meningkatkan efisiensi administrasi. Hasil *Black Box Testing* membuktikan bahwa fungsi yang dirancang dapat berjalan sesuai kebutuhan, sedangkan SUS memberikan informasi mengenai persepsi pengguna terhadap *usability*. Namun, penelitian ini belum melakukan pengukuran langsung terhadap perubahan waktu penyelesaian administrasi, kecepatan pencarian dokumen, jumlah kesalahan pencatatan, atau perbandingan kondisi sebelum dan sesudah sistem diterapkan. Oleh karena itu, belum tepat menyimpulkan bahwa sistem telah terbukti meningkatkan efisiensi administrasi. Hal ini sejalan dengan kerangka ISO 9241-11 yang membedakan *effectiveness*, *efficiency*, dan *satisfaction* sebagai aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi *usability*.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan sistem administrasi terintegrasi menggunakan FDD serta evaluasi produk melalui dua pendekatan, yaitu pengujian fungsional dan evaluasi *usability*. Hasil 100% keberhasilan skenario fungsional dan skor SUS 76,5 menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi fungsi yang dirancang dan memiliki tingkat *usability* yang dapat diterima. Penelitian selanjutnya dapat memperluas evaluasi dengan melibatkan jumlah pengguna yang lebih besar serta menambahkan pengujian *performance*, keamanan, dan pengukuran efisiensi administrasi secara kuantitatif agar kualitas sistem dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Manajemen Administrasi BNN Kabupaten Trenggalek berhasil dikembangkan berbasis web menggunakan metode *Feature-Driven Development* (FDD) melalui lima tahapan, yaitu *Develop an Overall Model*, *Build a Feature List*, *Plan by Feature*, *Design by Feature*, dan *Build by Feature*. Sistem mencakup fitur pengelolaan surat masuk dan surat keluar, surat perintah, disposisi, buku tamu digital, serta laporan kendaraan. Hasil *Black Box Testing* menunjukkan bahwa 16 dari 16 skenario (100%) berhasil dijalankan sesuai fungsi yang dirancang tanpa ditemukan kesalahan fungsional yang signifikan. Sementara itu, hasil *System Usability Scale* (SUS) memperoleh skor rata-rata 76,5, yang termasuk kategori OK dengan grade C dan berada di atas nilai acuan 68. Dengan

demikian, sistem yang dikembangkan memenuhi aspek fungsionalitas dan memiliki tingkat *usability* yang dapat diterima oleh pengguna untuk mendukung pengelolaan administrasi di BNN Kabupaten Trenggalek.

REFERENSI

- Akbar, A., Siswaini, E., & Uperiati, A. (2022). Development of an inventory management information system using the agile feature driven development method. *Jurnal Politeknik Negeri Ketapang*.
- Ariyani, S., Sudarma, M., & Wicaksana, P. A. (2021). Analysis of functional suitability and usability in sales order procedure to determine management information system quality. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/intensif.v5i2.15537>
- Bangor, A., Kortum, P., & Miller, J. (2009). Determining what individual SUS scores mean: Adding an adjective rating scale. *Journal of Usability Studies*, 4(3), 114–123.
- Dewi, D., & Nugroho, A. (2021). Perbandingan metode Agile dan Waterfall dalam pengembangan perangkat lunak. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Fadillah, R. (2021). Konsep administrasi dan pengelolaan organisasi modern. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*.
- Fajarudin, A., Rahmadi, & Dewi, B. E. S. (2024). Rancang bangun aplikasi restoran menggunakan metode Feature Driven Development. *Banisaleh Jurnal*.
- Febriani, S., Sutabri, T., & Megawaty. (2023). Perancangan UI/UX aplikasi sistem informasi layanan administrasi menggunakan metode Prototype. *arXiv*.
- Hendrawan, B., Saputra, D., & Wicaksono, A. (2024). Application of Feature-Driven Development in e-government services. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*.
- International Organization for Standardization. (2018). *Ergonomics of human-system interaction: Part 11: Usability: Definitions and concepts (ISO 9241-11:2018)*. ISO.
- Raharjo, B., & Yuliana, S. (2020). Penerapan Feature Driven Development pada sistem akademik berbasis web. *Jurnal Informatika*.
- Ratwiyanti, P., Ismono, A., & Rahmani, A. D. (2024). Implementation of equivalence partitioning techniques and ISO/IEC 25010 functional suitability standards for testing SCM applications in small-scale automotive industries. *Edu Komputika Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/edukom.v11i2.18109>
- Yuliana, S. (2021). Pencatatan administrasi dan pengelolaan arsip pada instansi pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*.